

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam hal distribusi dan pengangkutan barang. Untuk mengatasi kendala geografis ini, salah satu solusi yang digunakan adalah penerapan sistem I dalam negeri. Sistem ini terbukti sebagai cara yang paling efektif dan terpercaya dalam memindahkan barang antar pulau, karena dapat menekan biaya logistik, mempercepat aktivitas bongkar muat, menjaga barang tetap aman, serta menunjang arus perdagangan.

Dalam menghadapi persaingan global dan tuntutan efisiensi logistik di tingkat nasional, berbagai perusahaan pelayaran domestik terus berupaya meningkatkan mutu layanan mereka, terutama dalam pengangkutan kontainer dalam negeri. Salah satu pelaku utama di bidang ini adalah PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru. Perusahaan ini telah menjalankan operasinya sejak era 1970-an dan dikenal sebagai salah satu penyedia jasa angkutan kontainer terbesar dan paling terpercaya di Indonesia.

Kegiatan pengiriman barang menggunakan petikemas melalui jalur laut memiliki peran yang sangat penting dalam sistem transportasi dunia dan rantai pasok secara global (Kusuma, 2025). Indonesia ikut berperan didalam pengembangan sistem transportasi ini, didalam memajukan dan mempermudah dalam proses perdagangan di lingkup nasional dan internasional dengan penyediaan armada pengangkutan untuk mendistribusikan barang (Amin, 2020) terminal barang sebagai salah satu bagian dari jaringan transportasi yang berperan sebagai perantara dari berbagai jenis transportasi.

Oleh karena itu peningkatan produktivitas dalam pelayanan dan pengoprasian terminal menjadi penting dalam upaya mengurangi total waktu perjalanan dan total biaya. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi kinerja pelabuhan adalah dengan menjaga ketepatan waktu proses pelayanan bongkar muat sehingga kompetensi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dengan proses

yang berkelanjutan untuk sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan kinerja lebih efektif dan efisien (Gultom, 2022).

Pada kenyataannya keterlambatan kedatangan kapal kontainer masih sering terjadi sehingga pihak pengelola terminal pelabuhan barang tidak bisa memberikan pelayanan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Dekanawati, 2023). Permasalahan tersebut jika tetap terjadi akan menjadi masalah yang berkelanjutan. Keterlambatan kedatangan kapal memberikan dampak kepada tiga pihak utama yaitu pengelola terminal barang, Shipping Line, dan konsumen Shipping Line maka pihak pengelola terminal mengalami *opportunity lost* sehingga harus membayar biaya tambahan, dan untuk pengguna jasa Shipping Line proses produksi dan distribusi menjadi terganggu. Dari beberapa kemungkinan kedatangan kapal terjadi keterlambatan dikarenakan beberapa faktor diantaranya antrian yang panjang, perubahan jadwal kapal sandar dan yang paling besar adalah akibat sistem error menurut (Rukmana, 2023).

Manurut Kaliszewski et al., (2020) menjelaskan bahwa pentingnya tiga faktor yang ditekankan kepada para eksekutif pelayaran antaralain adalah kualitas pelayanan petik kemas, keharmonisan sosial dengan tenaga kerja dan aksesibilitas bahari yang memadai. Kualitas layanan perlu ditingkatkan guna menjamin keberlangsungan suatu perusahaan (Dekanawati, 2023). Salah satu perusahaan pelayaran yang memiliki peran signifikan dalam industri pelayaran kontainer di Indonesia adalah PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL).

Kinerja operasional pelabuhan yang optimal menjadi kunci dalam menurunkan biaya logistik nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi PT Slam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru sebagai perusahaan pelayaran yang beroperasi di Pelabuhan Peti Kemas Pelindo Perawang memiliki peran penting dalam mendukung distribusi barang di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan proses bongkar muat yang baik guna meminimalkan hambatan operasional dan meningkatkan efisiensi waktu pelayanan kapal. Berdasarkan hal tersebut, pengendalian port time melalui optimalisasi proses bongkar muat menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung kelancaran

arus barang serta meningkatkan kinerja operasional di Pelabuhan Peti Kemas Pelindo Perawang.

Pelabuhan Peti Kemas Pelindo Perawang merupakan salah satu simpul distribusi penting di wilayah Pekanbaru yang melayani kegiatan bongkar muat kapal peti kemas, baik untuk distribusi domestik maupun kegiatan ekspor dan impor. Dalam operasionalnya, kelancaran arus barang sangat bergantung pada efektivitas proses bongkar muat serta pengendalian waktu pelayanan kapal (*port time*), yang mencakup waktu kedatangan, sandar, proses bongkar muat, hingga keberangkatan kapal.

Apabila kinerja operasional bongkar muat tidak berjalan optimal, maka dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pihak pelabuhan, tetapi juga oleh perusahaan pelayaran seperti PT Slam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru serta seluruh rantai distribusi barang. Dampak tersebut dapat berupa meningkatnya waktu tunggu kapal, keterlambatan pengiriman, bertambahnya biaya operasional, hingga terganggunya kelancaran arus barang.

Selain itu, keterbatasan fasilitas, ketidaksesuaian jadwal kapal dengan kesiapan muatan, serta kurang optimalnya koordinasi antar pihak terkait dapat mempengaruhi pengendalian port time. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kemacetan operasional di terminal peti kemas serta menurunkan tingkat efisiensi pelayanan kapal.

Menurut Kamsariaty, efisiensi operasional bongkar muat merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja pelabuhan dan mempercepat arus barang. Salah satu kendala yang sering terjadi dalam kegiatan operasional adalah tingginya waktu pelayanan kapal (*port time*) dan waktu tunggu barang (*dwelling time*) di terminal peti kemas. Waktu pelayanan yang tinggi tidak hanya berdampak pada peningkatan biaya operasional dan logistik, tetapi juga dapat menurunkan produktivitas pelayanan kapal serta mempengaruhi kepercayaan pengguna jasa. uga menurunkan produktivitas pelabuhan dan daya saing industri yang dilayani. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen *dwelling time* yang efektif dapat secara signifikan menurunkan waktu tunggu barang dan meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen operasional yang efektif, koordinasi antar pihak terkait, serta optimalisasi fasilitas dan tenaga kerja dapat membantu mengendalikan port time sehingga proses bongkar muat berjalan lebih efisien. Dengan demikian, pengendalian waktu pelayanan kapal menjadi aspek penting dalam mendukung kelancaran arus barang dan meningkatkan daya saing perusahaan pelayaran maupun pelabuhan.

Kegiatan bongkar muat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat produktivitas dan kualitas pelayanan pelabuhan. Aktivitas ini berperan penting dalam menunjang kelancaran arus barang serta efisiensi operasional kapal selama berada di pelabuhan. Kecepatan dan ketepatan proses bongkar muat akan berdampak langsung pada waktu sandar kapal (*port stay time*), (*Dwelling time*) durasi waktu yang dihitung mulai dari peti kemas (kontainer) dibongkar dan diangkat (*gate in*) dari kapal hingga kontainer tersebut meninggalkan terminal pelabuhan (*gate out*), biaya operasional, serta tingkat kepuasan pengguna jasa kepelabuhanan. Oleh karena itu, optimalisasi waktu bongkar muat menjadi salah satu aspek strategis yang harus diperhatikan oleh perusahaan pelayaran, operator terminal, dan pengelola pelabuhan.

Dalam kegiatan operasional bongkar muat yang dilakukan oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL) di Pelabuhan Petikemas Pelindo Perawang, perusahaan tidak menetapkan target bongkar muat kapal tetapi mampu melakukan bongkar muat sebesar ± 6.000 teus kontainer per bulan dengan rata-rata waktu pelayanan container crane adalah 19-20 jam dengan produktivitas 23 box/jam, rubber tyred gantry crane 4 menit dengan 15 box/jam, head truck 16,68 menit dengan 4 box/jam. *Dwelling time* tahun 2015-2020 rata-rata 3,63 hari. Proyeksi arus peti kemas 5 tahun ke depan akan melebihi 1,6 juta TEUs, sehingga diperlukan penambahan 2 container crane dan 15 head truck.. Target ini ditetapkan sebagai upaya untuk menjaga kelancaran distribusi barang, meminimalkan waktu sandar kapal, serta meningkatkan produktivitas pelayanan kepada pengguna jasa. Pencapaian target bongkar muat tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kinerja operasional SPIL selama kegiatan pelayanan kapal di pelabuhan.

Kendala lainnya berkaitan dengan kondisi infrastruktur pelabuhan dimana Dermaga 2 Pelabuhan Petikemas Pelindo Perawang sedang dalam tahap perbaikan, selain dermaga dalam tahap pembangunan pelabuhan pelindo perawang juga masih memilk beberapa kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian target tersebut. Salah satu kendala utama adalah faktor cuaca, khususnya hujan, yang mengharuskan kegiatan bongkar muat dihentikan sementara demi menghindari risiko terjadinya kecelakaan kerja dan kerusakan muatan.

Keterbatasan peralatan bongkar muat serta kondisi alat yang sering mengalami kerusakan turut menghambat kelancaran proses bongkar muat dan berdampak pada meningkatnya waktu pelayanan kapal. Kondisi ini menyebabkan terjadinya antrean kapal dan berdampak langsung pada jadwal operasional kapal SPIL. Situasi tersebut semakin menuntut adanya pengelolaan waktu bongkar muat yang optimal agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan sesuai dengan rencana.

Selain melayani kapal milik SPIL, Pelabuhan Petikemas Pelindo Perawang juga melayani kapal dari beberapa perusahaan pelayaran lain seperti PT. Temas, PT. Tanto, PT Meratus, serta perusahaan pelayaran lainnya. Tingginya intensitas penggunaan fasilitas pelabuhan oleh berbagai perusahaan pelayaran menuntut PT. Salam Pacific Indonesia Lines untuk mampu mengelola waktu bongkar muat secara efektif dan efisien agar tetap kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syayuti et al., 2023a), produktivitas bongkar muat di pelabuhan sangat dipengaruhi oleh kinerja tenaga kerja bongkar muat, kesiapan fasilitas pelabuhan, serta sistem operasional yang diterapkan. Apabila salah satu unsur tersebut tidak berjalan secara optimal, maka akan terjadi penurunan produktivitas yang berakibat pada meningkatnya waktu pelayanan kapal dan terhambatnya arus logistik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bongkar muat tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan pengelolaan manajemen yang baik.

Selain faktor sumber daya manusia dan fasilitas, pemanfaatan sistem informasi kepelabuhanan juga berperan besar dalam mendukung optimalisasi waktu bongkar muat. Penerapan sistem digital dalam pengelolaan dokumen dan operasional pelabuhan mampu mempercepat proses administrasi, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi data. Penelitian oleh (Welem, 2022)

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga menjadi perhatian penting dalam operasional bongkar muat peti kemas. Menurut Akbar et al., kegiatan bongkar muat kontainer adalah aktivitas penanganan kontainer di pelabuhan yang melibatkan penggunaan alat pengangkatan dan pengangkutan seperti rubber tyre gantry crane (RTG) dan container crane, serta mengandung potensi bahaya yang memerlukan analisis keselamatan kerja. Kondisi operasional yang tidak optimal, seperti penumpukan kontainer di area yang tidak seharusnya dan perpanjangan waktu kerja akibat dwelling time yang tinggi, dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja.

Penelitian oleh Netal. menunjukkan pentingnya implementasi langkah keselamatan di terminal penanganan kontainer dan perlunya tindakan korektif untuk perbaikan keselamatan operasional terminal. Dalam konteks Pelabuhan Pelindo Perawang, peningkatan dwelling time dan praktik operasional yang tidak standar berpotensi meningkatkan risiko K3 bagi pekerja pelabuhan. Oleh karena itu, upaya penurunan dwelling time tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga pada peningkatan keselamatan kerja.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses bongkar muat kapal peti kemas mempengaruhi pengendalian port time di pelabuhan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses bongkar muat serta dampaknya terhadap waktu pelayanan kapal di pelabuhan. Dengan demikian, penelitian ini berjudul: **“Proses Bongkar Muat Kapal Peti Kemas terhadap Pengendalian Port Time pada PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru di Pelabuhan Peti Kemas Pelindo Perawang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses bongkar muat kapal peti kemas yang dilakukan oleh PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru di Pelabuhan Peti Kemas Perawang?
2. Bagaimana pengendalian port time dalam kegiatan bongkar muat kapal peti kemas di Pelindo Perawang?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi lamanya port time dalam proses bongkar muat kapal peti kemas?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas proses bongkar muat kapal peti kemas pada PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru.
2. Penelitian difokuskan pada kegiatan bongkar muat yang berlangsung di Pelabuhan Peti Kemas Pelindo Perawang.
3. Pengendalian port time yang diteliti terbatas pada waktu sandar kapal selama proses bongkar muat berlangsung.
4. Faktor-faktor yang dianalisis dibatasi pada faktor operasional yang memengaruhi lamanya port time.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses bongkar muat kapal peti kemas yang dilakukan oleh PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru di Pelabuhan Peti Kemas Perawang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian port time dalam kegiatan bongkar muat kapal peti kemas di Pelabuhan Peti Kemas Pelindo Perawang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi lamanya port time dalam proses bongkar muat kapal peti kemas.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari peneliti ingin capaiakan untuk penelitian ini adalah:

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang manajemen operasional pelabuhan, khususnya terkait proses bongkar muat kapal peti kemas dan pengendalian port time. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efisiensi pelayanan kapal dan kelancaran arus barang.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

- a) Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Pekanbaru dalam meningkatkan efektivitas proses bongkar muat serta pengendalian port time agar arus distribusi barang lebih lancar.
- b) Menjadi referensi yang bermanfaat bagi terminal peti kemas yang menghadapi permasalahan serupa.

2. Bagi Pelabuhan

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola pelabuhan, yaitu Pelindo, dalam meningkatkan kualitas pelayanan operasional dan efisiensi waktu sandar kapal.

3. Bagi Kampus

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan kampus serta bahan kajian akademik bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang manajemen transportasi laut, kepelabuhanan, dan logistik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses bongkar muat dan pengendalian port time, serta memperkuat kerja sama akademik antara perguruan tinggi dengan dunia industri, seperti PT Salam Pacific Indonesia Lines dan pengelola pelabuhan Pelindo.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kegiatan operasional bongkar muat kapal peti kemas serta penerapan pengendalian port time di lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dari setiap bab yang dibahas. Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

TANDA PENGESAHAN

Abstrak (Indonesia)

Abstract (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Pembatasan Masalah
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN